

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GURU PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DAN
ARRAFI'I DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT ASSESSMENT ADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI NAGARI SARIK ALAHAN TIGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

DEVELOPING TEACHER'S ABILITY OF PONDOK PESANTREN DARUSSALAM AND ARRAFI'I
IN ARRANGING ASSESSMENT INSTRUMENTS FOR ENGLISH AT NAGARI SARIK ALAHAN
TIGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

¹Mayuasti, ²Armilia Riza, ³Hevriani Sevrika,

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sumatera Barat

email: ¹mayuasti@gmail.com; ²rizaridwan23@gmail.com; dan ³sevrikariecha@gmail.com;

Abstract. *The corporate schools of this program are Pondok Pesantren Darrusalam and Arrafi'I at Nagari Sarik Alahan III Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. These corporate schools are located on the rural area. It is difficult to arrive on the location. The problem that is solved by this program is an effort to develop teacher's ability in arranging the instruments of assessment. The methods of this program are panel discussion and an interactive discussion. At the end of workshop, the participants get some tasks. The result of this program is that there is a significant positive effect to the teacher's ability in producing and arranging the instruments of assessing cognitive domain. They are able to create tests that are represented the rule of the chosen test itself. The output of this program is a Module of Assessment Instruments.*

Keywords: *Assessment instruments, Assessing cognitive domain, Teacher*

Abstrak. *Mitra pada program PPM ini adalah guru Ponpes Darrusalam dan Arrafi'I yang terletak pada Nagari Sarik Alahan III Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Akses jalan menuju lokasi mitra cukup sulit karena berada pada daerah terpencil. Permasalahan yang dipecahkan pada program ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menghasilkan perangkat assessment (penilaian), terkhusus penilaian kognitif. Metode yang digunakan pada workshop ini adalah dengan jenis diskusi panel interaktif, sehingga mitra dapat berdiskusi secara interaktif dengan ahli/pemateri. Selain itu metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lapangan nantinya. Di akhir workshop mitra mendapatkan tugas individu pada mitra yang mendapat pendampingan dan arahan dari tim PPM. Program ini memiliki program evaluasi, untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menghasilkan perangkat penilaian yang sesuai dengan kaedah dan aturan pembuatannya sesuai dengan jenis tes yang dipilih. Hasil luaran dari program ini adalah berupa Modul Perangkat Assessment.*

Kata Kunci: *Perangkat assessment (penilaian), penilaian kognitif, guru*

1. Pendahuluan

Nagari Sarik Alahan III merupakan salah satu daerah terpencil dari kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Nagari ini memiliki topografi berupa daerah perbukitan dan jauh dari pusat kecamatan. Untuk mencapai Nagari Sarik Alahan Tigo bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua sejauh 10 km dari pusat kecamatan. Kondisi jalan menuju lokasi cukup sulit dengan kondisi aspal dengan lebar 6 meter sejauh 4 km, dan sisanya 6 km berupa jalanan beton hasil dari program PNPM yang hanya bisa dilalui oleh sepeda motor, selain itu kondisi jalan berupa tikungan tajam dan tanjakan terjal. Dengan kondisi jalan yang sulit dilalui dan lokasi yang jauh dari pusat kecamatan berimbas pada kehidupan dan sumber daya manusia yang berada pada lokasi tersebut, dan berpengaruh pada mutu dan kualitas pendidikan pada Nagari ini termasuk kepada pengembangan pengetahuan guru dalam menghasilkan perangkat assessment.

Ketidakpahaman guru terhadap bagaimana menghasilkan assessment yang ideal disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu guru kesulitan dalam melakukan pengembangan assessment, karena tidak pernah mendapatkan bimbingan dari ahli atau mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan serta keterbatasan informasi yang dikarenakan oleh tidak adanya sinyal telepon seluler pada lokasi ponpes. Penyebab lain adalah tidak adanya komunikasi antar sesama guru mata pelajaran, sehingga proses pengembangan assessment menjadi terhambat.

Berdasarkan kesepakatan tim PPM dengan mitra, mengingat banyaknya persoalan yang dihadapi mitra, maka permasalahan yang mendapat prioritas untuk ditangani karena dianggap penting dan krusial adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi dan skill guru pada bidang perangkat penilaian dan evaluasi (assessment) pencapaian pembelajaran.
2. Memberikan workshop mengenai perangkat penilaian dan evaluasi (assessment) pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum
3. Memberikan pendampingan pada guru dalam pengembangan perangkat penilaian dan evaluasi (assessment) pencapaian pembelajaran
4. Membuat panduan berupa modul perangkat penilaian dan evaluasi (assessment) pencapaian pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam assessment
5. Menghimpun Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten, sebagai jembatan untuk terbuka akses berupa link antara Dinas Pendidikan dengan kedua mitra.
6. Memberikan bantuan berupa literatur yang berkaitan dengan perangkat penilaian dan evaluasi (assessment) pencapaian pembelajaran pada mitra.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada program Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah diskusi panel dan diskusi interaktif. Bertindak sebagai pemateri adalah tim IbM ini sendiri yang memang memiliki kualifikasi sebagai dosen bidang pendidikan yang menguasai secara teoritis dan praktis mengenai perangkat assessment. Selanjutnya, peserta diberikan pendampingan setiap pertemuannya dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang disajikan. Selain itu kegiatan monitoring juga dilaksanakan dalam rangka melihat dampak pelatihan dan apa yang perlu ditingkatkan pada setiap pertemuannya. Terakhir, dilaksanakannya proses evaluasi kegiatan guna mengetahui keunggulan program dan hambatan yang dihadapi.

3. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah disampaikan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan IbM ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru-guru bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darussalam di Jorong Pinti Kayu dan Pesantren Arrafi'i di Jorong Sungai Anggai Kabupaten Solok. Hal ini direncanakan demikian dari hasil pre observasi kami pada mitra tersebut. Pihak sekolah menyatakan bahwa guru-guru masih memiliki kemampuan terbatas dalam menghasilkan perangkat penilaian yang sesuai dengan sebagaimana mestinya. Menjawab permasalahan tersebut tim IbM menyampaikan maksud dan tujuan untuk membantu guru-guru dan memberikan pelatihan dan pembimbingan agar mereka dapat menghasilkan perangkat penilaian yang efektif dan sesuai dengan aturannya. Pada awalnya, tim merencanakan bahwa pelatihan ini hanya akan terpusat pada guru bahasa Inggris saja sesuai dengan bidang keahlian tim. Namun, pihak sekolah meminta agar semua guru-guru dari bidang studi lain pun untuk mengikuti pelatihan ini. Alasannya adalah bahwa bertambahnya pengetahuan semua guru akan perangkat penilaian ini. Kami pun tidak berkeberatan dengan hal tersebut.

Pada pertemuan pertama ini materi yang disajikan adalah membahas tentang perbedaan tes standar dengan tes yang dihasilkan sendiri oleh guru. Kenapa guru harus mengetahui hal ini? Hal ini disebabkan oleh bahwa akan ada dua jenis tes yang akan dihadapi oleh siswa. Siswa harus siap dengan dua varian tes tersebut. Selain itu, guru dituntut agar mampu menghasilkan tes mereka sendiri yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar nanti dapat menghasilkan tes standar. Pada pertemuan pertama ini pun kami melihat adanya kesadaran dari guru-guru bahwa mereka harus berubah. Hal ini juga guru-guru sampaikan bahwa keteledoran mereka selama ini membuat mereka kerepotan saat melengkapi dokumen borang akreditasi mereka. Buktinya, baru-baru ini mereka baru saja melakukan proses akreditasi yang membuat mereka harus mendokumentasikan ulang perangkat penilaian yang pernah mereka berikan kepada siswa. Hal ini membuat mereka kewalahan dan sangat menguras tenaga serta emosi.

Pertemuan pertama ini diakhiri dengan sangat baik. Peserta pelatihan dapat melihat perbedaan antara tes standar dengan tes yang dibuat sendiri oleh guru. Selain itu, mereka juga makin memahami hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan sebelum, sesaat, dan sesudah tes yang mereka buat dan berikan kepada siswa. Pada pertemuan kali ini, tim belum memberikan penugasan apapun karena fokus hari ini adalah membuka cakrawala berfikir guru-guru bahwa pemberian tes bukan hanya sekedar memberikan soal dan menilai jawaban, tetapi juga memperhatikan kaedah pembuatan tes itu sendiri sesuai dengan bentuk tes yang disajikan.

Setelah guru memahami perbedaan antara tes standar dengan tes yang dibuat oleh guru sendiri, materi selanjutnya yang perlu dipahami dan dihasilkan oleh guru penilaian ranah pengetahuan. Terdapat tiga ranah kemampuan yang dapat dinilai yaitu cognitive, affective, dan psychomotor. Namun, pelatihan ini menitik beratkan kepada penilaian ranah kognitif. Hal ini dikarenakan porsi penilaian ranah ini lebih besar dari yang lain. Selain itu, ranah kognitif adalah yang diujikan bagi dalam ujian harian, tengah semester, akhir semester, dan juga ujian nasional.

Pertemuan kedua ini ditutup dengan beberapa kesimpulan. Pertama, menilai kemampuan kognitif akan menitik beratkan kepada isi atau konten dari mata pelajaran. Kedua, guru dapat memilih varian tes yang akan dipergunakan untuk menilai ranah kognitif. Kemudian, tim PPM memberikan penugasan kepada guru untuk mengumpulkan kembali tes-tes yang telah pernah diberikan kepada siswa untuk dikelompokkan berdasar bentuk tesnya. Bagi tes yang tidak terdokumenkan, tim

meminta kepada peserta latihan untuk menulis ulang item tes dan bentuk tes yang telah pernah disajikan. Hal ini akan berguna untuk pertemuan selanjutnya yang mana akan mendiskusikan tes yang dibuat oleh guru tersebut sudah sesuai aturan atau belum.

Selanjutnya penjabaran mengenai jenis tes dan aturannya masing-masing pun disampaikan kepada peserta pelatihan. Setiap tujuan pemberian tes dapat mempergunakan jenis tes yang bervariasi. Guru dapat melakukan tes secara tertulis ataupun lisan. Yang perlu diperhatikan oleh guru adalah ketentuan pembuatan soal pilihan ganda misalnya atau yang lebih dikenal dengan istilah multiple choice pasti akan sangat berbeda dengan kaedah pembuat item tes dengan bentuk essay atau yang lainnya. Pada pertemuan kali ini setiap tata cara pembuatan bentuk tes disajikan oleh tim PPM.

Dengan disajikan materi ini, guru memahami bahwasanya tes yang akan diberikan kepada siswa harus dipersiapkan dengan matang. Tidak hanya memilihkan pertanyaan apa yang akan diberikan, tetapi juga bobot dan tata cara menilai hasil pekerjaan siswa dari tes yang diberikan. Sehingga, fungsi dan tujuan tes tersebut sesuai dengan tuntutan pencapaian yang telah ditentukan oleh kurikulum yang dipergunakan.

4. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
2. Telah dilaksanakan tiga dari lima pertemuan pelatihan yang direncanakan.
3. Materi pelatihan semua terkait dengan tata cara pembuatan perangkat penilaian untuk menilai kemampuan kognitif.
4. Peserta pelatihan merasakan manfaat yang besar dengan diberikannya pelatihan ini dimana mereka dapat menghasilkan tes yang sesuai dengan kaidahnya masing-masing meskipun belum sempurna.
5. Proses monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ini juga dilakukan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu.
6. Hambatan yang dihadapi diusahakan dapat diminimalisir dengan komitmen yang kuat baik dari pihak tim IbM dan pihak mitra.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga tim IbM ucapkan pertama sekali kepada pihak mitra yaitu Pondok Pesantren Darussalam dan Arrafi'i Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, Sumatera Barat yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru di kedua Pondok Pesantren dalam pembuatan perangkat assessment. Selanjutnya tim juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada bapak Surya Prahara S.H, M.H dan Bapak Nilda Efelmi, M.Si yang telah menjadi tim ahli dan yang menjembatani kerja sama antara tim IbM dengan pihak mitra. Pastinya untuk pihak DRPM yang telah mendanai program IbM sehingga dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Daftar pustaka

- Ivor K.Davis, *Pengelolaan Belajar* Jakarta; rajawali press, 1991, hlm 294
Keputusan Menteri (Kepmen) No.53/4/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standart Pelayanan
Mimin haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta; gaung persada press, 2007), hlm 50
Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: bumi aksara, 2003, hlm 10